



Profil Haemoglobin Pada Ibu Hamil Dilihat Dari Beberapa Faktor Pendukung

Indah Oktaviani¹, Linda Makalew², Sesca D Solang³

1. Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado

2. Jurusan Analisis Kesehatan Poltekkes Kemenkes Manado

3. Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

Email : indahoktaviani18@yahoo.co.id

ABSTRAK

Latar Belakang : Masa kehamilan merupakan masa dimana tubuh sangat membutuhkan asupan makan yang maksimal baik untuk ibu maupun janin. Kurangnya asupan makanan yang berkualitas dapat mengakibatkan terjadinya anemia pada ibu hamil. Penyakit anemia terjadi akibat rendahnya kadar hemoglobin dalam tubuh semasa mengandung. Faktor lain meliputi kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, usia, dan paritas juga dapat mengakibatkan kadar haemoglobin rendah.

Tujuan : penelitian untuk mengetahui Profil Haemoglobin pada ibu hamil dilihat dari beberapa faktor pendukung di Puskesmas Ranomuut.

Metode : Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *retrospektif*. Populasi berjumlah 134 ibu hamil. Sebagai *total sampling*. Instrumen yang digunakan yaitu lembar checklist. Analisis data menggunakan analisis *univariate* dan *bivariate* dengan rumus *chi Square*.

Hasil : penelitian diperoleh 26,9% responden memiliki kadar Hb tidak normal, 24,6% tidak patuh mengkonsumsi tablet Fe, dan 26,9% berusia < 20 atau > 35 tahun dan 17,9% dengan paritas > 2 kali. Ada hubungan yang bermakna antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, usia, dan paritas dengan kadar Hb ibu hamil. $p_{value}=0,000$ (<0,05). Kesimpulan kadar Hb ibu hamil dipengaruhi oleh kepatuhan mengkonsumsi Fe, usia, paritas sehingga disarankan ibu hamil untuk lebih patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, mengetahui usia yang baik untuk hamil, dan jumlah kelahiran ideal untuk mencegah terjadinya anemia.

Kata Kunci : Ibu hamil, kadar Haemoglobin, Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, Usia, Paritas

PENDAHULUAN

Peningkatan kesehatan ibu merupakan salah satu tujuan millenium Development Goal's (MDG's) sesuai target nasional menurut MDG's yaitu menurunkan angka kematian ibu sebesar $\frac{3}{4}$ dari angka kematian ibu pada tahun 1990 (450 per 100.000 menjadi 102 per 100.000 yang ingin dicapai pada tahun 2015. Bidan memiliki posisi strategis dalam peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak di Indonesia. Apalagi diketahui angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih sangat tinggi. Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan AKI di Indonesia mengalami

kenaikan pada tahun 2007 sebanyak 228/100.000 kelahiran hidup menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012.

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2012 angka kematian ibu sebesar 186/100.000 dengan jumlah kematian ibu sebanyak 71 ibu, yang disebabkan karena perdarahan 30 (42 %), *Eklamsi* 15 (21 %), Infeksi 6 (8 %), dan penyebab lain 20 (29 %). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Manado tahun 2012, jumlah ibu hamil 8624, yang terdiri dari kehamilan normal sebanyak 6350 (73,63%), dan yang

mengalami kehamilan dengan resiko tinggi yaitu 2274 (26,37%), dengan (K1) yaitu cakupan ibu hamil yang pertama kali mendapat pelayanan antenatal oleh tenaga kesehatan disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu sebanyak 95,8%, dan (K4) yaitu cakupan ibu hamil yang telah memperoleh pelayanan antenatal sesuai dengan standar, paling sedikit empat kali dengan distribusi waktu satu kali pada trimester ke-1, 1 kali pada trimester ke-2 dan 2 kali pada trimester ke-3 disuatu wilayah kerja pada kurun waktu tertentu, sebesar 91,1%.⁽¹⁾

Masa kehamilan sering sekali terjadi kekurangan zat besi dalam tubuh. Zat besi merupakan mineral yang sangat dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (hemoglobin). Selain itu mineral ini juga berperan sebagai komponen untuk membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat ditulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung) serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh.⁽²⁾

Zat besi merupakan salah satu mineral penting yang dibutuhkan oleh manusia. Saat hamil kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat sampai 50% sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Volume darah meningkat disebabkan karena terjadi pengenceran darah, kebutuhan pembentukan plasenta dan pertumbuhan janin.⁽³⁾ Masih tingginya angka anemia pada ibu hamil sekalipun telah disuplementasi tablet besi dalam peneliliannya karena jumlah tablet Fe yang dikonsumsi oleh ibu hamil rata-rata kurang

dari 30 tab., semakin baik kepatuhan ibu dalam mengkonsumsi tablet Fe maka semakin rendah resiko ibu mengalami anemia.⁽⁴⁾ Jika suplemen Fe yang diberikan sesuai standar pelayanan antenatal care yaitu 90 tablet selama kehamilan dan pola makan baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status Hb ibu hamil, dalam artian peningkatan kadar Hb ibu hamil meningkat secara bermakna, dari yang anemia menjadi tidak anemia lagi.⁽⁵⁾ Selain mengkonsumsi tablet zat besi, ibu hamil juga bisa mendapatkan zat besi dari makanan sehari – hari misalnya daging, bayam, kangkung, jeruk.⁽⁶⁾

Kehamilan dibawah usia 16 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi 2-4 lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Usia yang masih muda, perkembangan organ – organ reproduksi dan fungsi fisiologinya belum optimal. Selain itu emosi dan kejiwaannya belum cukup matang, sehingga pada saat kehamilan ibu tersebut belum dapat menanggapi kehamilannya secara sempurna dan sering terjadi komplikasi. Ibu hamil yang termasuk umur reproduksi tidak sehat lebih banyak yang menderita anemia dibanding ibu hamil yang termasuk umur reproduksi sehat. Ibu hamil dalam kelompok umur reproduksi tidak sehat yaitu ibu hamil yang berumur >35 tahun.⁽²⁾ Ibu hamil yang mempunyai kadar hemoglobin yang rendah terbanyak terdapat pada kelompok umur kurang dari 20 tahun.

Paritas adalah wanita yang pernah melahirkan bayi aterm. Paritas secara luas mencakup gravida/jumlah kehamilan,



para/jumlah kelahiran, dan abortus/jumlah keguguran, sedangkan dalam arti khusus yaitu jumlah atau banyaknya anak yang dilahirkan⁽⁷⁾ Paritas dikatakan tinggi bila seorang ibu/wanita melahirkan anak ke empat atau lebih. Seorang wanita yang sudah mempunyai tiga anak dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah, semakin banyak jumlah paritas ibu hamil diikuti dengan meningkatnya kejadian anemia.⁽⁸⁾

Hemoglobin (sel darah merah) yang disingkat dengan Hb adalah metaloprotein atau protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru – paru ke seluruh tubuh. Selain itu hemoglobin juga memainkan peran penting dalam menjaga bentuk sel darah merah. Kadar Hb wanita sehat seharusnya punya kadar Hb sekitar 12 mg/dl. Kekurangan Hb biasanya disebut anemia. Kadar hemoglobin menggunakan satuan gram/dl, yang artinya banyaknya gram hemoglobin dalam 100 mililiter⁽⁹⁾. Di wilayah Indonesia timur angka kematian ibu masih sangat tinggi dimana salah satu faktor terjadinya kematian ibu antara lain anemia. Kadar Hb yang rendah bisa mengakibatkan anemia. Dikatakan anemia ringan pada keadaan hb dibawah 11%gr, anemia ringan 9-10 gr% dan anemia berat yaitu Hb dibawah 7 gr%. Anemia pada kehamilan dapat berakibat persalinan prematuritas, abortus, infeksi, mola hidatidosa, hiperemesis gravidarum dan KPD. Pemeriksaan Hb dilakukan minimal dua kali selama kehamilan yaitu pada trimester I dan trimester ke III, dengan pertimbangan bahwa setiap ibu hamil mengalami anemia maka dilakukan

pemberian preparat Fe sebanyak 90 tablet di puskesmas. Berbagai upaya telah dilakukan oleh Departemen Kesehatan antara lain pemberian tablet besi pada ibu hamil secara rutin selama jangka waktu tertentu untuk meningkatkan kadar hemoglobin. Tablet zat besi untuk ibu hamil sudah tersedia dan telah didistribusikan keseluruh provinsi dan pemberiannya dapat melalui Puskesmas, Puskesmas pembantu, posyandu dan bidan desa.⁽¹⁰⁾

METODE

Jenis penelitian ini yaitu deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *retrospektif* yaitu sebuah studi yang didasarkan pada catatan medis mencari mundur sampai waktu peristiwa terjadi dimasa lalu. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2014. Tempat Pelaksanaan di Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado. Variabel independen : kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe, usia ibu hamil, paritas ibu hamil. Variabel dependen : kadar haemoglobin ibu hamil.

Sampel penelitian ini adalah seluruh ibu hamil Trimester III di Puskesmas Ranomuut sebanyak 134 ibu hamil. Teknik pengumpulan data diperoleh dari data primer yaitu melalui lembar chek list, dan data sekunder dari buku register di ruangan KIA/KB. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah lembar *chek list*.

HASIL

Gambaran Responden

- Karakteristik Responden Karakteristik Responden Menurut Usia, Paritas, Pekerjaan dan Pendidikan dan Kadar Hb di jelaskan sebagai berikut :

Tabel 1 : Karakteristik Responden Menurut Usia, Paritas, Pekerjaan dan Pendidikan dan Kadar Hb

Variabel	Jumlah	%
Usia :		
20-35 tahun	98	73,1
< 20 dan > 35 tahun	36	26,9
Paritas :		
> 2	24	17,9%
≤ 2	110	82,1
Pekerjaan :		
Ibu rumah tangga	96	71,6
Swasta	8	6
Pegawai negeri	12	9
Pedagang	18	13,4
Pendidikan :		
SD	22	6,4
SMP	12	9
SMA	87	64,9
PT	13	9,7
Kadar Hb :		
Normal	98	73,1
Tidak normal	36	26,9

N = 134

Tabel diatas menunjukkan distribusi responden menurut usia, mayoritas responden yaitu tidak resiko mengalami anemia saat hamil (20-35 tahun) dibandingkan responden dengan resiko tinggi (<20 dan >35 tahun). paritas menunjukkan bahwa sebagian besar dengan paritas ≤ 2 sebanyak 110 responden (82,1%) dibandingkan responden dengan paritas > 2 yaitu sebanyak 24 orang (17,9%). distribusi responden menurut pekerjaan didominasi oleh ibu rumah tangga yaitu 96 (71,6%) responden, sedangkan yang paling sedikit bekerja swasta sebanyak 8 (6%) responden. Sebaran distribusi responden menurut pendidikan yang terlihat pada grafik, paling banyak ibu hamil dengan

pendidikan SMA yaitu 87 (64,9%) responden, dan paling sedikit memiliki pendidikan SMP 12 responden (9%). terlihat bahwa lebih dari separuh responden dengan Hb normal sebanyak 98 orang (73,1%) dibandingkan responden dengan Hb tidak normal sebanyak 36 orang (26,9%). Sementara kepatuhan ibu mengkonsumsi tablet Fe adalah sebagian besar responden patuh mengkonsumsi tablet Fe yaitu 101 (75,4%) dibandingkan yang tidak patuh mengkonsumsi Tablet Fe sebanyak 33 responden (24,6%).

b. Analisis Bivariat

1) Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe

Tabel 2. Hubungan Status Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Fe dengan Kadar Haemoglobin Pada Ibu Hamil di Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado Tahun 2014

Kepatuhan Mengonsumsi tablet Fe	Kadar Hb				χ^2_{hitung}	p
	Tidak Normal	%	Normal	%		
Tidak patuh	27	20,1	6	4,5	63,631	0,000
Patuh	9	6,7	92	68,7		

Kadar Hb normal lebih banyak terdapat pada ibu yang mengonsumsi tablet Fe (68,7%), sebaliknya kadar Hb tidak normal lebih banyak terdapat pada ibu yang tidak patuh mengonsumsi tablet Fe. Kadar Hb normal cenderung ditampilkan responden yang patuh mengonsumsi tablet Fe sedangkan kadar Hb yang tidak normal cenderung ditampilkan oleh responden yang tidak

patuh mengonsumsi tablet Fe. Hasil uji statistik diperoleh nilai p_{value} 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb pada ibu hamil. Hal ini berarti kepatuhan responden mengonsumsi tablet Fe mempengaruhi kadar Hb normal.

2) Usia

Tabel 3. Hubungan Usia dengan Kadar Haemoglobin pada Ibu Hamil Di Puskesmas Ranomuut Kecamatan Paal Dua Kota Manado Tahun 2014

Usia	Kadar Hb				χ^2_{hitung}	p
	Tidak normal	%	Normal	%		
Resti	32	24	4	3	92,108	0,000
Tidak Resti	4	3	94	70		

Kadar Hb normal lebih banyak terdapat pada ibu usia tidak resti (70%), sebaliknya kadar Hb tidak normal lebih banyak terdapat pada ibu usia resti (24%). Kadar Hb normal cenderung ditampilkan responden dengan usia tidak resti sedangkan kadar Hb yang tidak normal cenderung ditampilkan oleh responden

yang usia resti. Hasil uji statistik diperoleh nilai p_{value} 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara umur dan kadar Hb pada ibu hamil. Hal ini berarti usia responden mempengaruhi kadar Hb normal.

3) Paritas

Tabel 3. Hubungan Paritas dengan Kadar Haemoglobin pada Ibu Hamil Tahun 2014

Paritas	Kadar Hb				χ^2_{hitung}	p
	Tidak normal	%	Normal	%		
>2	24	17,9	0	0	75,118	0,000
≤2	12	9	98	73,1		

Kadar Hb normal lebih banyak terdapat pada ibu yang paritas ≤ 2 (73,1%) sebaliknya kadar Hb tidak normal lebih banyak terdapat pada ibu yang paritas > 2 (17,9%). Kadar Hb normal cenderung ditampilkan responden dengan paritas ≤ 2 sedangkan kadar Hb yang tidak normal

cenderung ditampilkan oleh responden paritas > 2 . Hasil uji statistik diperoleh nilai p_{value} 0,000 maka dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kadar Hb pada ibu hamil. Hal ini berarti paritas memengaruhi kadar Hb normal.

Tabel 4. Ringkasan Hasil Uji Statistik

Faktor – faktor	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	p
Hb >< Kepatuhan	63,631	3,84	0,000
Hb >< Usia	92,108	3,84	0,000
Hb >< Paritas	75,118	3,84	0,000

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa pengaruh kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe terhadap kadar Hb ibu hamil adalah 63,631, usia ibu hamil 92,108, dan paritas 75,118. Nilai χ^2_{hitung} dapat digunakan untuk mengetahui variabel mana yang paling besar pengaruhnya dalam menentukan variabel dependennya. Semakin besar nilai χ^2_{hitung} semakin besar pula pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Hasil di atas menunjukkan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kejadian kadar Hb tidak normal adalah usia ibu hamil yang didapatkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Kepatuhan dengan Kadar Hb ibu hamil

Penelitian ini didapatkan 33 (24,6%) ibu hamil yang tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe, dan ditemukan 27 (20,1%) responden yang mengalami anemia atau kadar Hb $< 11\text{gr}\%$. Hasil Uji

statistik p_{value} , $000 < 0,05$ dan χ^2_{hitung} $63,631 > \chi^2_{tabel}$ 3,84 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dengan kadar Hb ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa semakin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe semakin kecil kemungkinan mengalami anemia dalam kehamilannya, sependapat dengan penelitian. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe memiliki hubungan yang kuat dengan kadar Hb ibu hamil, sehingga makin patuh ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe makin tinggi kadar hb ibu hamil tersebut. Zat besi atau tablet Fe adalah salah satu unsur penting dalam proses pembentukan sel darah merah atau Haemoglobin (protein pengangkut oksigen) yang mengandung 200 mg ferosulfat setara dengan 60 mg besi elementaal dan 0,25 mg asam folat yang dapat menaikkan kadar hb secara cepat. (10)

Dengan meningkatnya kebutuhan ibu hamil atau zat besi dalam kehamilannya, kecukupan zat besi sering tidak bisa dipenuhi dari konsumsi makanan sehari – hari, oleh karena itu harus diberikan suplemen zat besi untuk mencegah terjadinya anemia. Suplemen Fe yang diberikan dan dikonsumsi sesuai standar pelayanan *Antenatal Care* yaitu 90 tablet selama kehamilan dan dibarengi dengan pola makan baik maka akan memberikan pengaruh yang bermakna pada status Hb ibu hamil.

Zat besi merupakan mineral yang diperlukan oleh semua sistem biologis di dalam tubuh. Manfaat zat besi adalah untuk sintesis hemoglobin dalam darah, memproduksi panas untuk adrenotriphosfat dalam respirasi sel. (11) Saat hamil kebutuhan zat besi meningkat 2 kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil volume darah meningkat sampai 50%, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan suplemen berupa zat besi. (12)

Sesuai dengan standar praktek kebidanan ibu hamil diberi tablet zat besi sedikitnya 1 tablet selama 90 hari berturut – turut, dan diberi penyuluhan gizi setiap kunjungan antenatal tentang pentingnya minum tablet zat besi, makanan yang mengandung zat besi dan kaya vitamin c, serta menghindari minum teh/kopi atau susu dalam 1 jam sebelum dan sesudah mengkonsumsi tablet. (13)

2. Hubungan usia dengan kadar Haemoglobin pada ibu hamil

Penelitian ini didapatkan ibu hamil yang berumur <20 dan >35 tahun ada 36 (26,9%) responden, ditemukan 32 (23,9%)

yang mengalami anemia atau kadar Hb < 11gr%. Hasil uji statistik di dapatkan p_{value} $0,000 < 0,05$ dan χ^2_{hitung} didapatkan 92,108 $> \chi^2_{tabel}$ 3,84 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia dengan kadar Hb. Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan ibu hamil yang termasuk umur reproduksi tidak sehat lebih banyak yang menderita anemia dibanding ibu hamil yang termasuk umur reproduksi sehat. (14) ibu hamil yang mempunyai kadar hemoglobin yang rendah terbanyak terdapat pada kelompok umur kurang dari 20 tahun, (6, 15) sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa wanita yang berumur antara 15 sampai 19 tahun memiliki resiko lebih tinggi mengalami anemia atau kadar Hb <11gr%. (16)

Kehamilan dibawahn usia 16 tahun merupakan kehamilan beresiko tinggi, 2-4 lebih tinggi dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang cukup umur. Ibu hamil yang berumur 15-19 tahun memiliki resiko yang lebih tinggi mengalami anemia. Pada usia 21–35 tahun resiko gangguan kesehatan pada ibu hamil paling rendah yaitu sekitar 15%. Selain itu apabila dilihat dari kematangan, wanita pada kelompok umur ini telah memiliki kematangan reproduksi, emosional maupun aspek sosial. Pada umumnya usia ini merupakan usia yang ideal untuk anda hamil dan melahirkan untuk menekan resiko gangguan kesehatan baik pada ibu dan juga janin. Selain itu sebuah ahli mengatakan wanita pada usia 24 tahun mengalami puncak kesuburan dan pada usia selanjutnya mengalami penurunan kesuburan akan tetapi masih bisa hamil Pada usia diatas 35 tahun. Walaupun usia ideal untuk wanita hamil adalah usia 21-35

tahun akan tetapi untuk anda yang baru mendapatkan momongan diatas usia 35 tahun tidak perlu cemas beberapa bantuan medis seperti check up kehamilan dan konseling genetik akan membantu anda yang mungkin mengalami kehamilan diatas usia 35 tahun. (13)

3. Hubungan paritas dengan kadar Haemoglobin pada ibu hamil

Penelitian ini didapatkan ibu hamil yang memiliki paritas >2 sebanyak 24 (17,9%) responden, ditemukan 24 (17,9%) yang mengalami anemia atau kadar Hb < 11gr%. Hasil uji statistik didapatkan p_{value} $0,000 < 0,05$ dan χ^2_{hitung} $75,118 > \chi^2_{tabel}$ 3,84 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara paritas dan kadar Hb pada ibu hamil. Sesuai dengan penelitian yang menunjukkan semakin banyak jumlah paritas maka akan diikuti dengan meningkatnya kejadian anemia (17), paritas berhubungan dengan terjadinya anemia, karena semakin sering wanita melahirkan, lebih besar risiko kehilangan darah dan berdampak pada penurunan kadar hemoglobin. (18)

Seorang wanita yang sudah melahirkan lebih dari 2 kali, dan terjadi kehamilan lagi keadaan kesehatannya akan mulai menurun, sering mengalami kurang darah (anemia).

DAFTAR PUSTAKA

1. DEPKES RI. Pedoman Pemantauan wilayah Setempat Kesehatan Ibu dan Anak (PWS-KIA). Jakarta: Direktorat Bina kesehatan Ibu; (2009).
2. Purbadewi L. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. (2013) [cited 2014 13 Maret]; Diakses dari: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
3. Fatimah. Pola Konsumsi Dan Kadar Hemoglobin Pada Ibu Hamil. (2011) [cited 2014 14 Maret]; Diakses dari: www.phunnhas@gmail.com.
4. Hidayah W. Hubungan Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia (2012) [cited 2014 14 Maret]; Diakses dari: www.sariayu_nemen@yahoo.co.id.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada 26,9% responden memiliki kadar Hb tidak normal, 24,6% tidak patuh mengonsumsi tablet Fe, dan 26,9% berusia < 20 atau > 35 tahun dan 17,9% dengan paritas > 2 kali.
2. Ada hubungan antara kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan kadar Haemoglobin pada ibu hamil
3. Ada hubungan antara usia dengan kadar Haemoglobin pada ibu hamil
4. Ada hubungan antara paritas dengan kadar Haemoglobin pada ibu hamil

SARAN

Berdasarkan kesimpulan dapat diajukan saran yaitu :

1. Bagi tempat penelitian (tenaga kesehatan) meningkatkan KIE bagi ibu hamil tentang jumlah dan cara yang benar mengonsumsi tablet Fe.
2. Bagi bidan agar dapat meningkatkan pengetahuan setiap ibu-ibu tentang usia yang baik untuk hamil dan jumlah paritas yang baik karena berhubungan dengan kadar Hb ibu pada ibu hamil.
3. Bagi responden dianjurkan untuk lebih patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, mengetahui usia yang baik untuk hamil, dan jumlah anak yang ideal untuk mencegah terjadinya anemia.



5. Mustamin H. Pengaruh Pemberian Tablet Fe Terhadap Kadar Hemoglobin Ibu Hamil. (2011) [cited 2014 14 Maret]; Diakses dari: <http://jurnalmediagizipangan.wordpress.com>.
6. Soekirman. Pengaruh Pola Pemberian Tablet besi Terhadap Hb Ibu Hamil. (1999) [cited 2014 13 Maret]; Diakses dari: www.fakultas.kedokteran.com.
7. Manuaba. Ilmu Kebidanan, Kandungan dan KB. Jakarta: EGC; (2008).
8. Qudsiah S. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III. (2012) [cited 2014 13 Maret]; Diakses dari: <http://jurnal.unimus.ac.id>.
9. Sangadah. Hemoglobin Kadar, struktur, cara mengukur. (2011) [cited 2014 14 Maret]; Diakses dari: <http://BlogUIN-Malang>
10. Sifik. Sikap Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Terhadap Kadar Hb Ibu Hamil Yang Berkunjung ke Puskesmas Kecamatan Palmerah Kota Administrasi Jakarta Barat. (2011) [cited 2014 12 Maret]; Diakses dari: www.esaunggul.ac.id.
11. Mandriwati. Penuntun Belajar Asuhan Kebidanan Ibu Hamil. Jakarta: EGC; (2008).
12. Jannah N. Buku Ajar Asuhan Kebidanan - Kehamilan. Yogyakarta: Andi; (2012).
13. Suprayanto. Usia Ideal Wanita Hamil dan Melahirkan. (2013) [cited 2014 12 Maret]; Diakses dari: <http://Bidankku.com>.
14. Purbadewi L, Noor Y, Ulvie S. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil. *Jurnal Gizi* (2013);*VOLUME 2, NOMOR 1*.
15. Opitasari C, Andayasari L. Young mothers, parity and the risks of anemia in the third trimester of pregnancy, *Health Science Journal of Indonesia*. (2013);Vol. 6, No. 1.
16. Cunningham F. G. *Obstetri Williams*, Edisi: 21. Jakarta: EGC; (2005).
17. Qudsiah SC, Djarot HS, Nurjanah S. Hubungan Antara Paritas Dan Umur Ibu Dengan Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Tahun 2012. *Jurnal Kebidanan*. (2013);Vol. 2 No. 1.
18. Anasari T. Hubungan Paritas dan anemia dengan kejadian Inersia uteri pada ibu Bersalin di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto Tahun 2011. *Jurnal Involusi Kebidanan*. (2012);Vol. 2 No. 4:22 - 32.